

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMAN 1 Patianrowo

SMAN 1 Patianrowo yang berlokasi di desa Pecuk kecamatan Patianrowo kabupaten Nganjuk. SMAN 1 Patianrowo berdiri pada tahun 1991. Pada awal berdirinya SMAN 1 Patianrowo, SMA ini hanya memiliki 3 kelas yaitu hanya kelas 1. Selain itu diawal berdiri SMAN 1 Patianrowo belum memiliki kepala sekolah tetap, karena pada tahun 1991 SMAN 1 Patianrowo masih dipimpin oleh Bapak M. Ikhsan yang setatusnya adalah kepala SMAN 1 Kertosono yang merangkap di SMAN 1 Patianrowo. Bapak M. Ikhsan menjabat menjadi kepala sekolah di SMAN 1 Patianrowo hanya 1 tahun.

Pada tahun 1992 SMAN 1 Patianrowo berganti kepala sekolah dari bapak M. Ikhsan ke Bapak Drs. Mukailani. Dari pergantian ini menjadikan SMAN 1 Patianrowo memiliki Kepala Sekolah tetap. Drs. Mukailani menjabat di SMAN 1 Patianrowo selama 3 tahun yakni dari tahun 1992 – 1995. Drs. Mukailani Selama menjabat di SMAN 1 patianrowo memberi sumbangsi yang sangat besar. Selama masa jabatannya Drs. Berhasil melakukan pembangunan gedung kelas yang cukup signifikan. Sehingga yang bangunan awal hanya 3 kelas menjadi 9 kelas. Kelas 1 3 kelas, kelas 2 tiga kelas, dan kelas 3 tiga kelas.

Pada tahun 1995 bulan juli SMAN 1 Patianrowo dipimpin oleh Drs. Kaolan. Drs. Kaolan memimpin SMAN 1 Patianrowo selama tiga tahun, dari tahun 1995 – 1998. Pada akhir tahun kepemimpinan Drs. Kaolan SMAN 1 Patianrowo melakukan penambahan ruang kelas. Kelas satu yang awalnya hanya 3 kelas diperbanyak menjadi 5 kelas. Pembangunan ini diharapkan sarana

prasana semakin semakin terpenuhi dan nantinya SMAN 1 Patianrowo semakin bisa bersaing dengan SMAN di Kab. Nganjuk.

Pada tahun 1998 kepemimpinan Drs. Kaolan beralih tangan kepada Ibu Siti Aminah S.Pd. Ibu Siti Aminah S.Pd adalah satu – satunya kepala sekolah perempuan yang pernah memimpin di SMAN 1 Patianrowo. Beliau memimpin SMAN 1 Patianrowo dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2001. Di era kepemimpinan Bu Siti Aminah SPd SMAN 1 Patianrowo kembali melakukan penambahan infrastruktur, yakni penambahan empat ruang kelas. Dua kelas untuk kelas dua dan dua kelas untuk kelas tiga. Sehingga pada tahun kepemimpinan ibu Siti Aminah SMAN 1 Patianrowo meiliki 5 kelas untuk kelas X, 2 kelas untuk kelas XI-IPA, 3 kelas untuk kelas XI-IPS, 2 kelas untuk kelas XII-IPA, dan 3 kelas untuk kelas XI-IPS.

Pada tanggal 14 September 2001 SMAN 1 Patianrowo berganti kepala sekolah dari Ibu Siti Aminah ke Drs. Sunaryo. Bapak Drs. Sunaryo menjabat sebagai kepala sekolah di SMAN 1 Patianrowo dari tahun 2001 sampai 23 maret 2004. Kemudian dari tahun 2004 sampai 2006 SMAN 1 Patianrowo dipimpin oleh Drs. Ahmad Turmudji. Selanjutnya pada tahun 2006 sampai tahun 2008 SMAN 1 Patianrowo dipimpin oleh Drs. Suratnon MM.

Pada tahun 2008 sampai tahun 2010 SMAN 1 Patianrowo dikepalai oleh Bapak Drs. Sutedjo. Di era kepemimpinan bapak Drs. Sutedjo SMAN 1 Patianrowo kembali melakukan penambahan infrastruktur. Panambahan struktur yang dilakukan adalah penambahan ruang kelas dikelas X. sehingga kelas X menjadi 6 Kelas. Selesai kepemimpinan dari bapak Drs. Sutedjo SMAN 1 Patianrowo dikepalai oleh bapak Drs. Tulus Sedyantoro.

Drs. Tulus Sedyantoro menjabat sebagai kepala SMAN 1 Patianrowo selama hampir 3 tahun, yakni dari 16 April 2010 sampai Juli 2013. Pada awal kepemimpinan Drs, Tulus SMAN 1 Patianrowo menambah kembali 2 rung kelas

masing-masing untuk kelas XI dan XII. Pembangunan terus dilakukan oleh SMAN 1 Patianrowo. Dari perbaikan infrastruktur sampai penambahan ruang kelas lagi. Pada tahun 2012 SMAN 1 Patianrowo dilakukan penambahan 2 kelas untuk kelas X, sehingga kelas X menjadi delapan kelas. Pada tahun 2013 awal kembali dilakukan pembangunan untuk 2 ruang kelas untuk kelas XI, sehingga kelas XI menjadi 4 kelas XI-IPA dan 4 kelas XI-IPS.

Pada tahun 2013 sampai sekarang SMAN 1 Patianrowo dipimpin oleh Bapak Drs. H. Sumiyanto, M.Pd.. Di era kepemimpinan Bapak Drs. H. Sumiyanto, M.Pd. SMAN 1 Patianrowo tidak berhenti dalam pembangunan Infrastruktur. Saat ini SMAN 1 Patianrowo melakukan proses pembangunan 2 ruang kelas untuk kelas XII serta pembangunan untuk AULA Sekolah.

Dari tahun berdiri SMAN 1 Patianrowo tahun 1991 hingga sekarang SMAN 1 Patianrowo melakukan perubahan yang signifikan kearah positif. Ini terbukti dari infrastruktur kelas yang awal hanya 3 kelas dan sekarang 22 kelas sudah dibuat proses belajar mengajar serta 2 kelas dan 1 AULA sekolah dalam proses pembangunan. Selain itu sarana prasarana juga semakin diperindah. Ini dilakukan untuk menjadikan SMAN 1 Patianrowo semakin maju dan mapu bersaing dengan SMAN favorit se Kabupaten Nganjuk.

2. Visi dan Misi SMAN 1 Patianrowo

SMAN 1 Patianrowo memiliki visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi

Menyiapkan isan berimtaq, berkepribadian, beriptek, kreatif, mandiri, dan kebangsaan.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pengelolaan pendidikan sesuai standar nasional pendidikan dan ketentuan yang ada.
2. Meningkatkan profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan sehingga terwujud insan kamil.
3. Membekali siswa agar berimtaq melalui pengetahuan, pengalaman, dan pengalaman beragama.
4. Membekali siswa melalui pembelajaran yang efektif dan efisien, agar berprestasi dibidang iptek sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
5. Mendidik, melatih, dan membimbing siswa agar berkepribadian, kreatif, mandiri, dan memiliki wawasan kebangsaan luas sehingga terwujud generasi muda yang kompetitif.
6. Menciptakan situasi yang kondusif, lingkungan yang aman nyaman, bersih, dan harmonis.
7. Mengupayakan kultur sekolah yang tertib, disiplin, dan agamis.

3. Sarana dan Prasarana serta kegiatan Sekolah

- a. Pendidikan : 8 ruang kelas sepuluh, 8 ruang kelas sebelas, 6 ruang kelas dua belas, Lab. Komputer, Lab. Biologi, Lab. Fisika, Lab. Bahasa, dan Perpustakaan.

Kegiatan : Dilakukannya proses belajar mengajar.

- b. Agama : Mushola

Kegiatan : Digunakan untuk sholat berjamaah dan pembinaan mental spiritual melalui pembinaan agama.

- c. Olahraga : lapangan voly, lapangan basket, lapangan futsal, dan arena lompat jauh.

Kegiatan : bermain bola voly, bermain futsal, bermain basket, lompat jauh.

- d. Kesenian : seni tari dan seni teater
- Kegiatan : pengajaran seni tari tradisional dan modern serta pembinaan seni drama.
- e. Perawatan kesehatan : UKS
- Kegiatan : penolongan pertama pada seluruh masyarakat SMAN 1 Patianrowo yang mengalami gangguan kesehatan dan sebagai tempat untuk belajar siswa yang aktif dalam ekstra kulikuler PMR.
- f. BP/BK : ruang BP/BK
- Kegiatan : pelayanan bimbingan konsultasi bagi siswa dan penanganan siswa bermasalah.

4. Struktur Organisasi



Gambar. 1 Struktur Organisasi SMAN 1 Patianrowo

Keterangan:

Kepemimpinan		
No.	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Sumiyanto, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Suprihanto, S.Pd	Waka Kurikulum
3	M. Jamaludin, S.Pd	Waka Kesiswaan
4	Ach. Toifur, S.Pd	Waka Sarana Prasarana

5	Minarno, S.Pd	Waka Humas
Komite Sekolah		
No.	Nama	Jabatan
1	Ir. H. Nur Cahyono	Ketua
2	Sugianto	Wakil Ketua
3	Masduki A S.Pd	Sekretaris 1
4	Mispandi	Sekretaris 2
5	Drs. Wahyudi	Bendahara 1
6	Ririn P, S.Pd	Bendahara 2
7	Drs. Bayu Setiawan	Anggota
8	Sudijono	Anggota
9	Slamet	Anggota
10	M. Yunus	Anggota
11	Iin Yuristin, S.Pd	Anggota
Tenaga Pendidik		
No.	Nama	Pengampu Mata Pelajaran
1	Dra. Diah Widiarti	Biologi
2	Endang Sulistyowati	Biologi
3	Mamiek Kristiana, S.Pd	Biologi
4	Bambang Edy P, S.Pd	Bahasa Indonesia
5	Dra. Sutianah	Bahasa Indonesia
6	Sri Utami Mujiatun, S.Pd	Bahasa Indonesia
7	Drs. Gunawan Sartono	Bahasa Indonesia
8	Dra. Uminarsih	Bahasa Indonesia
9	Minarno, S.Pd	Fisika
10	Drs. Samsu Ismail	Fisika
11	Iin Yuristin N, S.Pd, M.Pd	Fisika
12	Siti Irawati	Fisika
13	Sri Naning Sugesti, S.Pd	Ekonomi
14	Muza'im, S.Pd	Ekonomi
15	Siswo Harnoko, S.Pd	Ekonomi
16	Tri Ambarwati, S.Pd	Ekonomi
17	Drs. Sukri Abadi	PKN
18	Sugianto, S.Pd	PKN
19	Drs. Heri Susanto	Matematika
20	Ririn Purnamiwati, S.Pd	Matematika
21	Joko Suharmiranto, S.Pd	Matematika
22	Nurul Yusufi, S.Pd	Matematika
23	Pardi, S.Pd	Matematika
24	Tatik Sri Respati, S.Pd	BP/BK
25	Dadik Zamhariro, S.Pd	BP/BK
26	Drs. Bayu Setiawan	Penjaskes
27	Drs. Mujianto	Penjaskes

28	Sunaryono, S.Pd	Penjaskes
29	Sudijono, S.Pd	Kimia
30	Suprihanto, S.Pd	Kimia
31	M. Imron, S.Pd Kim	Kimia
32	Puji Astutik, S.Pd	Geografi
33	Ach. Toifur, S.Pd	Geografi
34	M. Jamaludin, S.Pd	Bahasa Inggris
35	Ismail, S.Pd	Bahasa Inggris
36	Alit Sulistyorini, S.Pd	Bahasa Inggris
37	Ely Saidah, S.Pd	Bahasa Inggris
38	Andi Agung P, S.Pd	Sejarah
39	Yuni Setyowati, S.Pd	Sosiologi
40	Aniek Ekowati, S.Sn	Seni Tari
41	Dadang Sulaksono, S.Pd	Seni Rupa
42	Suparti	Tata Busana
43	Abdul Muhaimin, S.Ag	P. Agama Islam
44	Maulina Manurung, S.Th	P. Agama Kristen
45	Herry Susanto, ST	TIK
46	Bayu Baja, A.Md	TIK
47	Lina Damayanti, S.Pd	Bahasa Jepang
Tenaga Kependidikan		
No.	Nama	Tugas
1	Mudayana	Urs. Adm. Keuangan
2	Samsul H	Urs. Adm. Persuratan
3	Sumarmi	Urs. Adm. Kesiswaan
4	Ida Nasoka	Urs. Adm. Kurikulum
5	G.W. Etikasari	Urs. Adm. Humas
6	Elok K	Urs. Adm. Sarana Prasana
7	Catur S	Perpustakaan
8	Alfiyani	Koperasi Siswa
9	Moh. Toha	Pesuruh
10	Muhadi	Penjaga Sekolah
11	Dwi Mustofa	Penjaga Sekolah
12	Djoewari	Penjaga Sekolah
13	Suparman	Tenaga Kebersihan
14	Sutikno	Tenaga Kebersihan
15	Aji Sugiarto	Tenaga Kebersihan

B. Deskripsi Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang sebenarnya diukur, sehingga alat ukur dikatakan baik

apabila dapat mengungkap secara cermat dan tepat data dari variabel yang diteliti. tinggi rendahnya tingkat validitas instrument menunjukkan sejauh mana data dari variabel dimaksud.

Mengenai batas penerimaan daya beda aitem, peneliti menggunakan batas $r_{xy} \geq 0.25$, maka aitem yang memiliki daya beda kurang dari $r_{xy} \leq 0.25$ menunjukkan aitem tersebut memiliki ukuran yang rendah sehingga perlu dihilangkan atau gugur.

a. Skala Konsep Diri

Hasil penelitian dari uji validitas skala konsep diri yang terdiri dari 24 aitem dan diujikan kepada 60 responden, menghasilkan 19 aitem yang valid dan 5 aitem yang gugur. Perincian aitem – aitem valid dan gugur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 6

Hasil Uji Validitas Variabel Konsep Diri

Aspek	Indikator	Item	Item Valid	Item Gugur
Kepercayaan Diri	<i>Classroom Self Concept</i>	18, 19, 20	18,19	20
	<i>Ability Self Concept</i>	3, 12, 14	3, 12, 14	
	<i>Achivement Self Concept.</i>	15, 24	24	15
Penerimaan Diri	<i>Classroom Self Concept</i>	6,7	6,7	
	<i>Ability Self Concept</i>	4, 5, 23	5, 23	4
	<i>Achivement Self Concept.</i>	2, 11, 16	2, 11	16
Penghargaan Diri	<i>Classroom Self Concept</i>	9, 21, 22	9, 21	22
	<i>Ability Self Concept</i>	13, 17	13, 17	
	<i>Achivement Self Concept.</i>	1, 8, 10	1, 8, 10	
Jumlah		24	19	5

b. Skala Kecemasan Menghadapi Ujian Akhir Nasional

Hasil perhitungan ui validitas skala kecemasan menghadapi masa depan yang terdiri dari 24 aitem dan diujikan kepada 60 responden, menghasilkan 21

aitem yang valid dan 3 aitem yang gugur. Perincian aitem – aitem valid dan tidak valid atau gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 7

Hasil Uji Validitas Variabel Kecemasan Menghadapi Ujian Akhir

Nasional

Aspek	Indikator	Item – item	Aitem Valid	Aitem Gugur
Kecemasan	Reaksi Kognitif	1,2,3,4,5,6	1,2,3,4,5,6	-
	Reaksi Motorik	7,8,9,10,11,12	7,10,11,12	8, 9
	Reaksi Somatis	13,14,15,16,17,18	13,14,15,16,17	18
	Reaksi Afektif	19,20,21,22,23,24	19,20,21,22,23,24	
Jumlah		24		

2. Uji Reliabilitas

Untuk menentukan reliabilitas suatu alat ukur agar skala menunjukkan taraf kepercayaan dan konsistensi maka dapat dilihat dari koefisiensi reliabilitas. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xy}) yang nilainya berada pada rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Begitu sebaliknya semakin dekat dengan angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya.

Uji reliabilitas menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Hasil uji koefisien reliabilitas pada skala konsep diri adalah 0,830, sedangkan pada skala kecemasan menghadapi ujian akhir nasional diperoleh hasil 0,885. Kemudian setelah menggugurkan aitem tidak valid koefisien reliabilitas pada konsep diri menjadi 0,848 dan kecemasan menghadapi ujian akhir nasional menjadi 0,895.

Kedua skala tersebut masuk pada kategori reliabel, dimana $(r_{xy}) \geq 1,00$. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Berikut rangkuman uji reliabilitas dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel. 8
Koefisien Reliabilitas Konsep Diri dan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Akhir Nasional

Skala	Alpha	Keterangan
Konsep Diri	0,848	Reliabel
Kecemasan Menghadapi Ujian Akhir Nasional	0,895	Reliabel

C. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Analisis Data Konsep Diri

Penentuan norma penilaian dilakukan setelah diketahui nilai Mean (M) dan standar Deviasi (SD). Nilai Mean dan SD dari skala kecemasan dalam menghadapi ujian akhir nasional, yaitu:

- 1) Mean : 47,5
- 2) Standar Deviasi : 4,7

Kategorisasi yang diberikan juga dibagi menjadi tiga bagian yakni tinggi, sedang, rendah. Pemberian kategorisasi menurut norma tertentu (Azwar, 2009:109). Adapun norma-norma yang digunakan dan juga penyebaran prosentasenya yaitu sebagai berikut:

Tabel. 9
Kategori Tingkat Konsep Diri

Kategori	Rumus	Interval	Jumlah	Prosentase
Tinggi	$X \geq M + 1 \text{ SD}$	$X \geq 52$	27	45 %
Sedang	$M - 1. \text{ SD} \leq X < M + 1. \text{SD}$	$43 \leq X < 52$	31	52 %
Rendah	$X < M - 1. \text{ SD}$	$X < 43$	2	3 %
Total			60	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat konsep diri terbesar juga berada pada kategori sedang yaitu 52%. Kemudian sebesar 45% berada dalam kategori tinggi, dan 3% berada dalam kategori rendah.

2. Analisis Data Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Akhir Nasional

Penentuan norma penilaian dilakukan setelah diketahui nilai Mean (M) dan standar Deviasi (SD). Nilai Mean dan SD dari skala konsep diri, yaitu:

- 1) Mean : 52,5
- 2) Standar Deviasi : 7,5

Kategorisasi yang diberikan dibagi menjadi tiga bagian yakni tinggi, sedang, rendah. Pemberian kategorisasi menurut norma tertentu (Azwar, 2009: 109). Adapun norma-norma yang digunakan dan penyebaran prosentasenya adalah sebagai berikut:

Tabel. 10

Kategori Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi UAN

Kategori	Rumus	Interval	Jumlah	Prosentase
Tinggi	$X \geq M + 1 \text{ SD}$	$X \geq 60$	3	5 %
Sedang	$M - 1. \text{ SD} \leq X < M + 1. \text{SD}$	$45 \leq X < 60$	32	53 %
Rendah	$X < M - 1. \text{ SD}$	$X < 45$	25	42 %
Total			60	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian akhir nasional terbesar juga berada pada kategori sedang yaitu 53%. Kemudian sebesar 42% berada dalam kategori rendah, dan 5% berada dalam kategori tinggi.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesa bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan konsep diri dengan kecemasan dalam menghadapi ujian akhir nasional. Sebelum uji hipotesis maka terlebih dahulu juga harus dilakukan uji normalitas dan linieritas dari kedua data tersebut. Setelah itu dari hasil analisa data dapat diketahui hubungan dan besarnya angka koefisien korelasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat bantu program SPSS for Windows 16.00. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisa regresi, maka ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan bantuan SPSS. Jika nilai signifikansi dari hasil uji normalitas $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi (dalam Sulaiman, 2004;hal 15).

Ringkasan hasil uji normalitas kedua skala yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 11

Hasil Uji Normalitas Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi UAN
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR0000 1
N		60
Normal	Mean	45.5833
Parameters(a,b)	Std. Deviation	9.30335
Most Extreme	Absolute	.094
Differences	Positive	.079
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.727
Asymp. Sig. (2-tailed)		.666

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kecemasan dalam menghadapi ujian akhir nasional adalah normal sebab p (Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,666 > 0,05 dan Kolmogorov – Smirnov $Z = 0,727 < 1,97$.

Tabel. 12

Hasil Uji Normalitas Konsep Diri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00002
N		60
Normal	Mean	52.5500
Parameters(a,b)	Std. Deviation	6.31228
Most Extreme	Absolute	.151
Differences	Positive	.151
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		1.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.128

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kecemasan dalam menghadapi ujian akhir nasional adalah normal sebab p (Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,128 > 0,05 dan Kolmogorov – Smirnov $Z = 1,173 < 1,97$.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas diuji dengan menggunakan Compare Means test for linearity dengan bantuan perangkat lunak SPSS for Windows 16.00. Uji asumsi klasik jenis ini dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibangun mempunyai peran linear atau tidak. Uji Linieritas dipergunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai

atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Uji Linieritas dapat menggunakan uji Durbin-Watson (dalam Sulaiman, 2004: hal 15).

Kurva linear dapat terbentuk apabila setiap kenaikan/kenaikan/penurunan variabel bebas (prediktor) diikuti pula oleh kenaikan/penurunan variabel tergantung (kriteria). Data dikatakan linier apabila pada kolom linearity nilai probabilitas atau $p < 0,05$.

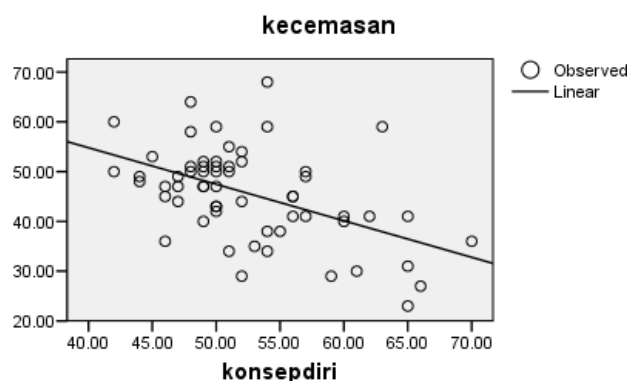
Tabel. 13

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00001 *	Between Groups	(Combined)	2844.292	22	129.286	2.114	.022
VAR00002		Linearity	1264.665	1	1264.665	20.684	.000
		Deviation from Linearity	1579.627	21	75.220	1.230	.284
	Within Groups		2262.292	37	61.143		
	Total		5106.583	59			

Berdasarkan tabel hasil uji Linieritas di atas dapat diketahui bahwa variabel konsep diri membentuk kurva linier terhadap kecemasan dalam menghadapi ujian akhir nasional dikarenakan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Selain itu juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar. 2 Grafik Hasil Uji Linieritas

3. Uji Hipotesa

Pengujian hipotesa bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan konsep diri dengan kecemasan siswa SMAN 1 Patianrowo dalam menghadapi ujian akhir nasional. Pada penelitian ini pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan analisa korelasi dan regresi. Dengan bantuan SPSS (Statistical product and service solution) Versi 16.0 for windows. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisa korelasi dan regresi, maka ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel. 14

Korelasi Konsep Diri dengan Kecemasan Siswa menghadapi UAN

Correlations

		kecemasan	konsepdiri
Kecemasan	Pearson Correlation	1	-.498(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Konsepdiri	Pearson Correlation	-.498(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil korelasi antara konsep diri dengan kecemasan menghadapi ujian akhir nasional menunjukkan angka $r_{xy} = -.498$ dengan $p = 0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negative antara konsep diri dengan kecemasan menghadapi ujian akhir nasional.

Tabel. 15

Hasil Analisis Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.498(a)	.248	.235	8.13879

a Predictors: (Constant), konsepdiri

Dari hasil uji regresi adapun daya prediksi atau sumbangan efektif konsep diri terhadap kecemasan siswa SMAN 1 Patianrowo dalam menghadapi ujian akhir nasional ditunjukkan dengan koefisien determinan $R^2 = 0.248$ yang artinya terdapat 24,8% pengaruh konsep diri terhadap kecemasan siswa SMAN 1 Patianrowo dalam menghadapi ujian akhir.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Konsep Diri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMAN 1 Patianrowo, dapat diketahui bahwa siswa SMAN 1 Patianrowo mempunyai tingkat konsep diri yang cukup baik. Dari 60 siswa yang dijadikan sampel penelitian, diketahui 45 % atau 27 siswa mempunyai tingkat konsep diri yang tinggi atau positif, 52% atau 31 siswa dalam kategori sedang, dan 3 % atau 2 siswa dalam kategori rendah.

Wyle (1976), Hansford dan Hatie (1982) dan Marsh (1992) mengemukakan bahwa konsep diri akademik yang mengacu pada persepsi dan perasaan siswa terhadap dirinya berhubungan dengan bidang akademik, secara umum mempunyai tiga aspek utama yaitu kepercayaan diri, penerimaan diri, dan penghargaan diri (dalam Amwalina, 2005: 25). Hasil penelitian menunjukkan paling banyak siswa memiliki tingkat konsep diri yang sedang 52% dan tinggi 45%. Ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai harapan yang tinggi untuk bisa lulus dalam ujian akhir nasional.

Calhoun & Acocela (1995; 79) menyatakan bahwa konsep diri adalah kepercayaan pada kemampuan melakukan control dan melaksanakan tindakan yang diperlukan terhadap situasi tertentu. Situasi tertentu dalam pernyataan Calhoun dan Acocela dapat diartikan bahwa siswa yang semakin memahami suatu situasi maka semakin memudahkan siswa untuk melakukan kontrol diri.

Konsep diri merupakan salah satu aspek pengetahuan dari diri yang cukup berpengaruh karena konsep diri akan mempengaruhi individu dalam hal berpikir dan memandang sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan akademisnya. Termasuk memperkirakan kemampuan diri menghadapi permasalahan dan performansi akademik dimasa depan.

Siswa yang mempunyai konsep diri akan menerima diri sendiri apa adanya mempunyai harapan yang realistis dan kepercayaan diri yang tinggi. Sehubungan dengan hal diatas Burns (1979) menyatakan bahwa konsep diri yang positif dapat diketahui dengan adanya self esteem (penghargaan diri) yang tinggi. Sebaliknya konsep diri yang negatif dapat diketahui dengan evaluasi diri yang negatif, rasa benci terhadap diri, merasa rendah diri, kurang dapat menerima dan merasa kurang berharga. Dalam hal ini Cooper smith juga mengemukakan pendapat dan cenderung mempunyai motivasi yang tinggi dalam mencapai prestasi (Partosuwido dkk, 1992. dalam Amwalina, 2005: 49).

Islam menganjurkan agar kita sebagai manusia bersikap rendah hati terhadap dirinya sendiri supaya terbiasa untuk tidak memandang rendahnya sesamanya, serta islam juga melarang manusia untuk pesimis dan berpandangan negative. Sebagaimana firman Allah:

يَتَأْتِيهِمُ الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang (Al-Hujarat. 12) (QuranInWord).

Ayat diatas menegaskan bahwa sebagian dugaan atau prasangka buruk adalah dosa. Menggunjing mengantar yang bersangkutan kehilangan identitasnya dan bahkan merusak identitas dirinya, serta menjadikan salah seorang dari anggota masyarakat tidak dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan (shihab. 2002: 255)

2. Tingkat Kecemasan Siswa SMAN 1 Patianrowo dalam Menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Patianrowo diketahui bahwasanya dari 60 responden, terdapat 3 responden atau 5% mengalami kecemasan yang tinggi dalam menghadapi ujian akhir nasional, 32 responden atau 53% dalam kecemasan sedang, dan 25 responden atau 42% mengalami kecemasan yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan menghadapi ujian akhir nasional yang terbanyak pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa siswa SMAN 1 Patianrowo masih banyak yang mengalami kecemasan sedang dalam menghadapi ujian akhir nasional.

Kecemasan menghadapi ujian akhir nasional pada siswa disebabkan oleh banyak faktor yaitu *threeth* (ancaman), *conflict* (pertentangan), *fear* (ketakutan), *umneed need* (kebutuhan yang tidak terpenuhi). Sehingga dari beberapa faktor tersebut membuat siswa mengalami kecemasan dalam menghadapi ujian akhir nasional.

Selain dari sebab diatas, siswa juga selalu dihadapkan dengan permasalahan klasik pada ujian akhir nasional yakni peraturan atau sistematika ujian akhir nasional yang selalu berubah ubah, seperti nilai standar ketuntasan minimum yang selalu naik serta pola ujian yang berubah – ubah pada setiap tahunnya. Pada kondisi seperti ini ada beberapa siswa yang dapat mengatasinya dengan baik dan juga ada yang kurang mampu untuk mengatasinya. Pada siswa yang kurang mampu mengatasi hal tersebut dapat menjadi faktor munculnya

kecemasan pada siswa. Begitu sebaliknya, bila siswa mampu mengatasi hal tersebut maka menutup kemungkinan untuk munculnya kecemasan pada siswa.

Gangguan kecemasan berasal dari suatu mekanisme pertahanan diri yang dipilih secara alamiah oleh manusia bila menghadapi sesuatu yang mengancam dan berbahaya. Kecemasan sendiri dalam tingkatan tertentu dapat dianggap sebagai bagian dari respon untuk mengatasi masalah sehari – hari. Akan tetapi bagaimanapun juga bila kecemasan menjadi berlebihan dan tidak sebanding dengan situasi, hal itu dianggap sebagai hambatan dan perlu penanganan lebih lanjut.

Menurut Sue, dkk (1986) membagi manifestasi kecemasan reaksi kecemasan dibagi menjadi empat aspek yang menunjuk pada gejala-gejala yang mungkin dihadapi oleh pelajar saat mereka cemas menghadapi ujian yaitu: Reaksi kognitif, Reaksi motorik, Reaksi somatisasi, dan Reaksi afektif.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kategori terbesar pada responden adalah kecemasan sedang dalam menghadapi ujian akhir nasional. Hal tersebut terjadi sebab kecemasan muncul dengan ditandai oleh adanya kekhawatiran karena tidak dapat memprediksi atau mengontrol kejadian yang akan datang, yakni ujian akhir nasional yang belum bisa diprediksi.

Dalam pandangan Islam bahwa setiap manusia memiliki sifat cemas dan ini sudah kehendak Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya:

خُلِقَ الْإِنْسَانُ مِنْ عَجَلٍ سَأُورِيكُمْ آيَاتِي فَلَا تَسْتَعْجِلُونِ ﴿٦٧﴾

Artinya:

“Manusia telah dijadikan (bertabiat) tergesa-gesa. Kelak akan aku perlihatkan kepadamu tanda-tanda (azab) -Ku. Maka janganlah kamu minta kepada-Ku mendatangkannya dengan segera” (Al-Anbiya’ :37) (QuranInWord).

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Artinya:

“Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah” (An-Nisa’: 28) (QuranInWord).

Dari ayat – ayat diatas menegaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dalam keadaan memiliki sifat cemas dan tergesa – gesa karena susunan system saraf atau sangat peka dalam metrasakan maupun perilaku serta dalam menghadapi baebagai faktor internal maupun eksternal yang mengitarinya, yang snantiasa membahayakan dirinya dan kehidupannya. Semua itu adalah bentuk kasih syang Allah kepada hamba-Nya dan penjagaan atas kehidupan dari ancaman bahaya.

3. Hubungan Konsep Diri denagn Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara konsep diri dengan kecemasan siswa SMAN 1 Patianrowo dalam menghadapi ujian akhir nasional. Adanya tingkat konsep diri siswa terdiri dari kepercayaan diri, penerimaan diri, dan penghargaan diri. Hal ini dimiliki sebagian siswa SMAN 1 Patianrowo. Siswa SMAN 1 Patianrowo mempunyai kepercayaan diri yang cukup tinggi, penghargaan diri yang cukup, seta mampu menghargai kemampuan yang ada pada dirinya sendiri.

Tingkat konsep diri siswa terdiri dari kepercayaan siswa terhadap diri sendiri, mampu menerima apa yang ada pada dirinya, serta bisa menghargai apa saja yang ada pada dirinya. Hal ini dimiliki oleh sebagian siswa SMAN 1

Patianrowo. Ini ditunjukkan dengan kecilnya tingkat konsep diri yang rendah paada siswa SMAN 1 Patianrowo serta tingkat konsep diri positif yang sedang.

Hasil korelasi antara konsep diri dengan kecemasan siswa SMAN 1 Patianrowo dalam menghadapi ujian akhir nasional menunjukkan angka sebesar $r_{xy} = -0.498$ dengan $p = 0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan kecemasan siswa SMAN 1 Patianrowo dalam menghadapi ujian akhir nasional. Hubungan yang terjadi adalah hubungan negatif. Dikatakan hubungan negative karena bila variabel x atau konsep diri tinggi maka variabel y atau kecemasan menghadapi ujian akhir nasional rendah. Jadi bisa dikatakan hubungan yang berlawanan.

Sebagaiman dijelaskan oleh Callhoun dan Acocella, bahwa hubungan individu dengan lingkungan sangat ditentukan oleh konsep diri. Sebuah perasaan – perasaan keunggulan pribadi yang optimisw akan mendorong usaha manusia untuk mencapai sesuatu dan untuk mewujudkan keberadaan diri yang positif. Hal ini diperkuat oleh Gunarsa yang mengatkan salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan menghadapi masa depan adalah persepsi negative seseorang terhadap dirinya sendiri.

Dengan kata lain konsep diri adalh ciptaan sosial dan ahsil belajar melalui hubungan dengan orang lain. Infofmasi, penghargaan dan pengartian yang membentuk konsep diri terutama berasal dari interaksi dengan orang lain. Umpan balik yang diberika orang lain mengenai diri individu sangat berpengaruh pada pembentukan konsep diri positif atau negatif.

Sehingga dapat peneliti katakana bahwa semakin kuat konsep diri maka akan terwujud dalam cara berfikir dan bertindak yang positif bagi individu. Termasuk dalam kaitannya dengan kemampuan menghadapi ujian akhir

nasional. Semakin positif konsep diri maka individu tidak akan mengalami kecemasan dalam menghadapi ujian akhir nasional. Sebaliknya, jika individu memiliki perspektif negative terhadap dirinya sendiri atau konsep diri yang negatif maka akan mengakibatkan kecemasan yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan konsep diri siswa mempengaruhi tingkat kecemasan siswa SMAN 1 Patianrowo dalam menghadapi ujian akhir nasional.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Feist dan Feist (dalam Novianto, dalam Andriawati, 2012: 86) bahwa ketika seseorang mengalami kecemasan yang tinggi maka biasanya mereka mempunyai konsep diri yang rendah. Sementara mereka yang memiliki konsep diri yang tinggi merasa mampu mengatasi rintangan dan menganggap ancaman sebagai suatu tantangan yang tidak perlu dihindari.

Dasar dari konsep diri positif bukanlah kebanggaan yang besar tentang diri tetapi lebih berupa penerimaan diri. Karena individu dengan konsep diri positif lebih mengenal dirinya dengan baik sekali. Individu dengan konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam – macam tentang dirinya dan dapat menerima keadaan orang lain. Berbeda dengan konsep diri negatif. Informasi tentang diri hampir pasti kurang mampu diterima, sehingga individu yang memiliki konsep diri negative lebih cenderung cemas dan merasa terancam saat dalam menghadapi setiap masalah. Apapun pribadinya, dia tidak pernah merasa cukup baik dan apapun yang diperoleh tampaknya tidak berharga disbanding dengan apa yang diperoleh orang lain (Calhoun & Acocella. 1990: 72).

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ajaran islam bahwasannya setiap individu hendaknya mempunyai jati diri yang merupakan ciri khas

seseorang sebagaimana makhluk yang bermartabat dan beradab. Dalam agama islam sendiri manusia dipandang sebagai sebaik – baiknya makhluk, tetapi ada lakanya manusia juga bisa dipandang serendah – rendahnya makhluk karena ulahnya. Disinilah pentingnya agama islam agar derajat dan martabat manusia tetap pada fitrahnya.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an:

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَلَدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya:

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak – anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan. Kami beri mereka rezeki dari yang baik – baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan” (Al Isra’. 70) (QuranInWord).

Dengan demikian, manusia menjadi makhluk yang paling dimanjakan disanjung oleh Allah. Manusia dimuliakan dan diberi kesempurnaan lebih dibandingkan dengan makhluk yang lain. Oleh karena itu manusia diharapkan untuk bisa menilai dirinya, menerima tanpa membantah atas nikmat yang telah diberikan Allah dan menerima apa adanya, sehingga manusia lebih baik memandang dirinya dari segi positif dari pada negatifnya.